

## Pemanfaatan media sosial Komunitas Online Buibu Baca Buku Books Club dalam memberdayakan literasi wanita

Affah Anjani<sup>1\*</sup>; Fransiska Timoria Samosir<sup>2</sup>; Richard Togaranta Ginting<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Bengkulu

<sup>3</sup> Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Udayana

\*Korespondensi: ftsamosir@unib.ac.id

Diajukan: 31-10-2023; Direview: 02-06-2024; Diterima: 10-07-2024; Direvisi: 09-07-2024

### ABSTRACT

*The Bbbbookclub community consists of working mothers and homemakers, which aims to empower women so they have literacy and good knowledge. This community activity is carried out by utilizing socialmedia, active discussions and discussions about reading materials that are of interest to improve literacy. This study aims to analyze the form of empowerment carried out by the Bbbbookclub community through digital platforms to improve literacy skills. This research uses a qualitative approach. Observation, interviews, and documentation carry out data collection. The data analysis technique uses a descriptive analysis method to describe an overview based on the data results. The results of the study show that the Bbbbookclub community can empower women's literacy, especially homemakers who are busy taking care of the household. This can be seen from the participation of community members in various literacy activities and mothers' reading interest level after joining the Bbbbookclub community. The community's forms of empowerment are Reading Challenges, Book talks, and Digital content, including book recommendations. Through the conclusion of this study, it is known that the empowerment carried out by the Bbbbookclub community through social media can increase women's literacy, especially homemakers, through reading materials recommended by the community and community members.*

### ABSTRAK

Komunitas Bbbbookclub merupakan komunitas yang terdiri dari ibu yang bekerja maupun ibu rumah tangga, yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan sehingga memiliki literasi dan berpengetahuan baik. Kegiatan komunitas dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan berdiskusi aktif mengenai bahan bacaan yang diminati untuk meningkatkan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas Bbbbookclub melalui *platform* digital dalam peningkatan keterampilan literasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dimana data dianalisis dengan mendeskripsikan gambaran berdasarkan hasil data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas *Bbbbookclub* mampu memberdayakan literasi wanita terutama ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan mengurus rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan para anggota komunitas dalam berbagai kegiatan literasi dan tingkat minat baca para ibu setelah bergabung dikomunitas *Bbbbookclub*. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan komunitas adalah *Reading Challenge*, *Book talk*, dan *Digital content including book recommendation*. Simpulan penelitian ini diketahui bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas Bbbbookclub melalui media sosial mampu meningkatkan literasi wanita khususnya ibu rumah tangga melalui bahan bacaan yang direkomendasikan oleh komunitas dan anggota komunitas.

**Keywords:** *Women empowerment; Literacy; Book talk*

## 1. PENDAHULUAN

Media dalam perkembangan saat ini berkembang dengan cepat. Jika sebelumnya, kita menggunakan media konvensional seperti televisi, koran, tabloid, majalah beserta radio sebagai media dalam penyebaran informasi. Saat ini, internet hadir yang keberadaannya semakin tidak dapat dipisahkan dengan penggunanya, termasuk ibu rumah tangga. Kedua media konvensional tersebut dapat mempengaruhi opini publik, dapat menggerakkan masa dan bahkan dapat mengubah keadaan (Khoerunnisa & Anwar, 2019).

Beberapa fakta diungkap oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau APJII diantaranya mengenai jumlah penduduk terkoneksi internet sekitar 215.626.156 jiwa dari total populasi 275.773.901 pada tahun 2023. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari APJII bahwa ada hal yang menarik yaitu terdapat 77.85% ibu rumah tangga berkontribusi menggunakan internet untuk mengakses media social (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023). Realitanya dari 77.85% tidak semua ibu-ibu menggunakan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan literasi dengan memperbanyak membaca serta berdiskusi

Fenomena yang ditemukan bahwa banyak wanita ataupun seorang ibu yang menghabiskan waktunya berselancar di media sosial seperti Tiktok, Facebook, Instagram, Whatsapp atau hanya sekedar untuk mencurahkan isi hatinya. Hal ini seperti hasil survei dari APJII bahwa mayoritas pengguna internet menggunakan internet untuk mengakses Facebook/ Whatsapp/ Telegram/ Line/ Twitter/ Youtube/Instagram/ dll (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023). Hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan besar mengenai seperti apa kebiasaan dari ibu rumah tangga dalam menggunakan media sosial. Palsunya terjadi ketidaksinkronan bahwa di tengah kesibukannya sebagai ibu, para ibu masih bisa meluangkan waktunya untuk berselancar di media sosial. Hal inilah yang perlu dievaluasi oleh para ibu agar dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk meningkatkan keterampilan literasi. Para ibu haruslah memiliki pendidikan yang baik sehingga para ibu cerdas membaca media mulai dari menonton, mendengar, membaca, menelaah, sampai dengan selektivitas menyaring media. Perempuan dalam bermedia sosial haruslah selektivitas semua itu tidak terjadi begitu saja, melainkan perlunya kesadaran yang tinggi serta kepedulian terhadap sesama perempuan untuk dapat saling mempengaruhi dengan tujuan memberdayakan perempuan lewat literasi (Novianti & Fatolah, 2019).

Penelitian mengenai literasi, literasi baca dan pemberdayaan pada perempuan telah diteliti oleh beberapa peneliti. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat perbedaan dalam kegiatan membaca di waktu luang antara perempuan dan laki-laki mulai dari ketika masih anak-anak. Kebiasaan membaca anak akan sangat dipengaruhi kebiasaan membaca oleh ibunya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan membaca yaitu pilihan membaca, frekuensi membaca, motivasi membaca, media baca, pengaruh membaca, waktu membaca, dan nilai bacaan dan penggunaan perpustakaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebiasaan anak perempuan dipengaruhi oleh ibunya sehingga perempuan harus memiliki kebiasaan membaca yang baik (Jabbar & Warraich, 2023). Penelitian Tamuli dan Mishra mengatakan bahwa perempuan mempunyai peran penting dalam setiap aspek kehidupan, baik itu pengurangan populasi, mempromosikan melek huruf, atau meningkatkan kehidupan. Alat utama untuk memberdayakan perempuan adalah kemandirian dari orang lain dan kebebasan ekonomi. Perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk sukses. Namun tidak jarang media menampilkan bentuk kekerasan yang terjadi pada perempuan. Sehingga perlunya pemberdayaan perempuan agar dapat mandiri dan terhindar dari berbagai bentuk kekerasan. Salah satu cara memajukan perempuan yang bekerja di sektor tidak terorganisir atau informal adalah komunikasi informasi yang efektif, karena tanpa pengetahuan tentang layanan dan keuntungan yang diberikan oleh undang-undang, program pemerintah, bank, dan organisasi nirlaba maka perempuan tidak dapat memperoleh manfaat sepenuhnya dari mereka (Tamuli & Mishra, 2022).

Penelitian ketiga mengatakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan pendorong signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yaitu peningkatan posisi perempuan di bidang politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Penelitian Tamuli dan Mishra (2022) menemukan fakta bahwa manfaat pemberdayaan perempuan tidak hanya dirasakan oleh keluarga mereka tetapi juga masyarakat dalam hal peningkatan pendidikan anak, kesehatan, dan peningkatan daya saing dalam indikator pembangunan manusia. Negara India telah menyatakan bahwa hal ini akan menjamin perempuan dan anak perempuan berkontribusi sebagai mitra yang setara terhadap pertumbuhan dan pembangunan negara pada tahun 2030 (Tiwari & Malati, 2023).

Komunitas Bbbbookclub merupakan sebuah komunitas yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan Indonesia (terutama para ibu) melalui keterampilan literasi dan berpikir kritis sehingga para ibu tidak pernah berhenti belajar dan berkembang. Komunitas Bbbbookclub didirikan oleh seorang ibu sekaligus sebagai penulis buku. Komunitas ini menunjukkan eksistensinya di media sosial melalui Instagram dengan nama bbbbookclub dengan jumlah *followers* mencapai 36.000. Penggunaan *platform* digital dapat membantu para ibu agar dapat memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi secara produktif dan reflektif. Komunitas Bbbbookclub memaksimalkan penggunaan *platform* digital untuk membangun koneksi yang dapat bertahan lama, karena mengingat fleksibilitasnya. Pemberdayaan perempuan dapat membantu dalam meningkatkan kemandirian, minat serta keterampilan pada anggota keluarga. mberdayaan perempuan melalui peningkatan pengetahuan akan menjadi dasar perempuan memahami dunia digital (Suratmi *et al.*, 2022). Perempuan Indonesia yang memiliki literasi digital diharapkan dapat memberikan inspirasi, memimpin perubahan dan membawa generasi muda dalam mewujudkan Indonesia Digital (Kurniasih, 2023).

Komunitas Bbbbookclub terdaftar sebagai organisasi nirlaba berdasarkan hukum Republik Indonesia dengan nama resmi 'Ibu Cerdas Berdaya', berdasarkan keputusan berikut: Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0011441.AH.01.07. TAHUN 2021. Hadirnya Komunitas Bbbbookclub mencoba menjawab permasalahan mengenai keterampilan literasi di Indonesia khususnya pribadi wanita setelah menjadi ibu. Pasalnya kemajuan literasi merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa sehingga sudah semestinya setiap individu memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain. Peran ibu sangatlah dominan dalam keluarga karena dapat menjadi agen perubahan yaitu bila ibu mempunyai kemampuan minat baca dan keterampilan literasi yang baik maka harapannya keluarganya bisa menjadi lebih kritis dalam menanggapi isu dan lebih empati.

Bergabung dengan komunitas Bbbbookclub merupakan salah satu solusi bagi para ibu untuk dapat memanfaatkan media sosial secara positif dengan berdiskusi aktif. Komunitas ini juga mewadahi para ibu yang gemar membaca buku yang memiliki keterbatasan waktu dikarenakan aktivitas ketika menjadi ibu untuk menyalurkan kegemarannya. Melalui sejumlah program unggulan terkait literasi, komunitas Bbbbookclub aktif berkolaborasi dengan komunitas, organisasi dan perusahaan terkait literasi dan pemberdayaan perempuan. Dalam hal ini komunitas Bbbbookclub selalu berinovasi dalam mengembangkan kegiatan, sehingga harapannya perempuan dan ibu di Indonesia menjadi lebih berdaya dalam hal ini tentunya para wanita dan ibu lebih percaya diri dalam hal kesetaraan gender yang masih menjadi tugas bersama karena perempuan Indonesia perlu solusi-solusi yang lebih peka atau terbuka terhadap perbedaan gender untuk dapat meningkatkan kualitas hidup kaum perempuan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tamuli & Mishra (2022), Jabbar & Warraich (2023), dan Tiwari & Malati (2023) adalah fokus pada pemberdayaan perempuan melalui bahan bacaan buku dan pemberdayaan perempuan dalam menggunakan media sosial untuk memperoleh bahan-bahan bacaan melalui komunitas Bbbbookclub. Sementara penelitian sebelumnya fokus kepada pemberdayaan perempuan dalam peningkatan pengetahuan untuk kesetaraan dalam politik, sosial, ekonomi, kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pemberdayaan literasi wanita

yang dilakukan oleh komunitas Bbbbookclub dengan menggunakan media sosial dalam peningkatan literasi melalui bahan bacaan. Sumbangsih penelitian ini pada perkembangan ilmu kedepannya adalah dalam bidang pemberdayaan melalui literasi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan yang bisa diterapkan di masyarakat terutama pemberdayaan melalui bahan bacaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Media Sosial

Media sosial adalah istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada bentuk media baru yang melibatkan partisipasi interaktif. Media sosial adalah salah satu *platform* jejaring sosial yang memudahkan masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain. Adanya media sosial memungkinkan dalam pencarian dan menemukan sumber informasi. Saat ini media sosial berkembang begitu pesat. Beberapa media sosial yang saat ini menjadi media sosial favorit masyarakat yaitu Instagram, Tiktok, dan Twitter. Ibu-ibu banyak menggunakan media sosial untuk mencari hiburan, dimana terlihat penetrasi 77,85 persen menggunakan internet (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023). Media sosial digunakan tidak hanya untuk berkomunikasi melainkan untuk menambah pengetahuan, berbisnis, menyalurkan hobi maupun sarana hiburan berupa permainan dalam jaringan termasuk berselancar melihat foto maupun video (Solihin, 2023).

Seseorang dapat melihat media sosial bukan sebagai sesuatu yang terpisah dari realitas fisik, tetapi sebagai bagian integral dari lanskap sosial yang terjalin. Umumnya media sosial memiliki dua efek samping yaitu positif dan negatif. Sisi positifnya adalah, ketika orang menggunakan media sosial untuk tujuan yang tepat dan tujuan yang telah ditentukan dan sebaliknya berlaku untuk efek samping negatif. Manfaat media sosial yaitu dapat digunakan dalam sosialisasi dan komunikasi, peningkatan kesempatan belajar, dan mengakses informasi kesehatan (Damota, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan bahwa media *online* dapat digunakan oleh perempuan sebagai media atau sarana pemberdayaan bagi perempuan untuk mengutarakan dan menceritakan kisah mereka secara singkat seperti kisah hidup mereka yang beriringan dengan kekerasan yang terjadi pada mereka, baik kekerasan fisik, verbal dan seksual.

### 2.2 Literasi Wanita

Literasi indentik dengan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Literasi dapat diartikan melek teknologi, informasi, politik, berpikiran kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar (Mulyasih, 2017). Literasi memudahkan seseorang untuk melakukan berbagai macam aktivitas karena berpengetahuan. Literasi wanita adalah kemampuan wanita dalam memahami akan suatu informasi. Saat ini kemampuan literasi informasi tidak hanya ketika memperoleh informasi pada sumber-sumber cetak atau sumber-sumber yang ada disekitarnya. Saat ini wanita dituntut untuk memiliki literasi dalam penggunaan media teknologi untuk menambah pengetahuannya yang akan membantu dalam kehidupannya. Saat ini banyak aktivitas-aktivitas yang mendorong terciptanya literasi wanita. Salah satu literasi yang dapat dimanfaatkan wanita yaitu melalui media sosial. Wanita adalah fondasi utama dalam keluarga sehingga sudah selayaknya memiliki literasi yang baik. Literasi media sosial bagi perempuan, untuk membentengi keberadaan informasi yang mengarah pada sisi negatif yang dapat berdampak buruk tidak hanya bagi diri perempuan itu sendiri tetapi juga bagi keluarganya terutama bagi anak-anaknya (Mulyasih, 2017).

Literasi akan menjadikan perempuan berpengetahuan dan dapat memilih informasi-informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dan menerapkannya dalam kehidupan baik untuk keluarga, diri sendiri dan bermasyarakat. Contoh pemberdayaan literasi saat ini banyak melalui media *online* seperti komunitas *online* melalui berbagai *platform* seperti Instagram, media interaktif Zoom dan berbagai media lainnya. Dampak positif dari situs jejaring sosial adalah membantu menjangkau orang-orang di luar yang tidak dapat mereka temui dan juga membantu bertukar pikiran lintas batas

wilayah (Qadir, 2020). Dampak negatif dari situs jejaring sosial adalah membuat orang menjadi pecandu. Orang-orang menghabiskan banyak waktu di situs jejaring sosial yang dapat mengalihkan perhatian dan komitmen dari misi sebenarnya. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial mempunyai dampak positif dan negatif. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa kaum generasi wanita akan melahirkan generasi muda yang berkualitas sehingga perempuan harus memiliki kemampuan literasi media. Wanita harus memiliki kemampuan menggunakan media social yang bermanfaat dan bertanggung jawab (Mulyasih, 2017).

### 2.3 Pemberdayaan Perempuan melalui media Sosial

Tahap-tahap dalam pemberdayaan yaitu terdiri dari empat tahapan yaitu kajian, pelaksanaan dan pemberdayaan, pengembangan program, dan penyusunan laporan program (Wahab, 2022). Tahap kajian merupakan tahap persiapan. Persiapan yang dimaksud adalah kegiatan mengonsolidasikan program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan. Persiapan meliputi persiapan petugas dan persiapan lapangan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan dan pemberdayaan. Tahap ini diupayakan sedekat mungkin dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu, setiap kegiatan dalam program direncanakan sedemikian rupa sehingga jelas, mudah dipahami, realistis, dan spesifik, sehingga dapat diukur pencapaiannya. Tahap ketiga adalah tahap pengembangan program. Tahap ini dapat dilaksanakan melalui proses evaluasi. Evaluasi merupakan proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Tahap terakhir adalah tahap penyusunan laporan program. laporan program disusun sebagai bentuk akuntabilitas pelaksana program pemberdayaan masyarakat atas program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan (Wahab, 2022).

Perempuan harus bersikap cerdas dan memiliki kemampuan dalam mempelajari pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam keluarga serta aktif mengikuti berbagai macam pemberdayaan yang dapat memberikan pengetahuan kepada para Perempuan. Pemberdayaan perempuan dapat membantu dalam meningkatkan kemandirian, minat serta keterampilan pada anggota keluarga. Kaum perempuan menjadi salah satu sasaran yang dapat membantu dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga (Suratmi *et al.*, 2022).

## 3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimedia metode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam keadaan dan situasi yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini adalah kondisi dan situasi yang terjadi di komunitas Bbbbookclub. Obyek dalam penelitian ini adalah pertama memetakan model dan strategi komunitas Bbbbookclub sebagai perwujudan dalam memberdayakan literasi wanita. Sehingga perlu mengidentifikasi model atau strategi apa yang dilakukan komunitas Bbbbookclub untuk menjadikan para perempuan lebih berdaya, dan pengaruh atau dampak seperti apa yang dirasakan oleh para *followers*-nya. Subjek dalam penelitian ini adalah Komunitas Bbbbookclub.

Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti mendapatkan sumber data primer yang didapatkan langsung melalui wawancara mendalam dengan para informan. Informan terdiri dari 6 orang yang terdiri *founder* komunitas Bbbbookclub, *head content* dan media sosial Bbbbookclub, serta beberapa *followers @bbbbookclub*. Kriteria informan adalah pengelola dan anggota komunitas Bbbbookclub. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan melalui analisis isi dari media/ dokumen digital yang relevan yakni *platform* media digital komunitas Bbbbookclub yang terdiri dari *website*, Instagram dan Youtube. Penelitian ini juga menggunakan studi pustaka untuk menyelesaikan pengumpulan informasi dengan pencarian literatur yang relevan.



Peneliti menggunakan triangulasi data dalam melakukan uji keabsahan data. Teknik triangulasi yang dilakukan adalah peneliti melakukan *crosscheck* kembali terhadap hasil wawancara yang bersumber dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan pada saat wawancara.

Analisis data dilakukan untuk menggambarkan secara bermakna pemanfaatan media sosial komunitas Bbbbookclub dalam memberdayakan literasi wanita. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan Bbbbookclub. Penyajian data dilakukan dengan melihat data yang terkumpul selama di lapangan kemudian dari data tersebut diolah menggunakan teori-teori yang dijabarkan secara naratif. Tahap akhir dalam analisis adalah kesimpulan dimana peneliti menarik kesimpulan yang kemudian dijabarkan secara mendalam.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Profil Komunitas Bbbbookclub

Komunitas Bbbbookclub atau dalam akun *instagram* bernama @bbbbookclub, bertujuan untuk memberdayakan perempuan Indonesia melalui keterampilan literasi, Komunitas ini akan membantu perempuan untuk mengakses sumber daya pada tingkat ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Perempuan akan memiliki kemandirian dan kepercayaan diri untuk terlibat dalam membantu memecahkan masalah-masalah sosial. Melalui *value* dari komunitas Bbbbookclub yang menjadi filosofi operasi atau prinsip-prinsip yang memandu perilaku internal komunitas tersebut yaitu pemikiran kritis yang sangat terhubung dengan empati tentunya dalam hal ini jiwa empati dalam menebarkan semangat untuk melakukan hal-hal baik seorang ibu terhadap keluarga dan lingkungan sekitar sangatlah berdampak. *Value* selanjutnya yaitu perbaikan terus-menerus inklusi dalam hal ini komunitas Bbbbookclub bertekad untuk mengajak para ibu untuk dapat bergabung walaupun dengan latar belakang yang berbeda yang berkaitan dengan non-diskriminasi persamaan. Hal ini dapat disimpulkan untuk menumbuhkan kesetaraan tanpa membedakan status maka komunitas ini berusaha untuk memberdayakan ibu-ibu dalam komunitas untuk peningkatan literasi. Sesuai dengan asas nondiskriminasi, yang disebut juga dengan asas menghargai persamaan, tidak ada pembedaan berdasarkan ras, agama, suku, kedudukan sosial, ideologi, atau faktor lainnya (Kholis, 2019). Perempuan merupakan fondasi awal pembentukan karakter anak-anak oleh karenanya anak mempelajari ilmu pertama kali dari ibunya (Mulyasih, 2017). Hal ini berarti bahwa Komunitas Bbbbookclub merupakan jawaban yang tepat bagi ibu-ibu.

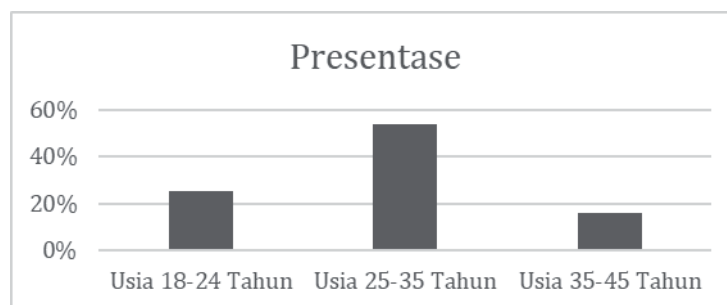
Semua misi dan *value* dari komunitas Bbbbookclub mencoba menjawab permasalahan mengenai keterampilan literasi di Indonesia dalam cakupan perkembangan pribadi wanita setelah menjadi ibu. Komunitas tersebut hadir sebagai media diskusi seperti halnya *bookstagrammer* yang menyalurkan hobinya dengan *sharing* foto dan mengulas buku yang di dalamnya terdapat diskusi sebagai media belajar untuk dapat berpikir kritis dengan harapan mampu menjadikan perempuan dan ibu lebih berdaya. Instagram berfungsi sebagai *platform* bagi para penggemar buku untuk terhubung, menyapa, memuji, dan mendiskusikan konten yang dibagikan (Khairina, 2019). Seorang wanita ketika menjadi seorang ibu akan sering disibukkan dengan kegiatan mengurus keluarganya sehingga sedikit memiliki waktu luang dalam hal membaca. Hal ini yang perlu disadari oleh para ibu agar berusaha memberdayakan dirinya dan tidak larut akan distraksi yang ada karena mengingat peran ibu sebagai agen perubahan. Berdasarkan pendapat *founder* pada bulan juni 2023 pada komunitas Bbbbookclub mengatakan bahwa seorang ibu adalah *role mode* sekaligus *influencer* utama di rumah yang memiliki pengaruh yang kuat dalam keluarga dan lingkungan sekitar sehingga perlu membangun kebiasaan membaca yang baik bersama keluarga. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Widiastika *et al.*, (2022) bahwa keterlibatan ibu dalam literasi keluarga khususnya pada

pembelajaran terutama menulis, dimana ibu berkontribusi dalam pendidikan anak. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa ibu yang memiliki literasi akan mampu menjadikan anak memiliki literasi.

Gerakan literasi merupakan gerakan baru yang sangat dibutuhkan perempuan, terutama bagi perempuan muda atau remaja yang sangat sensitif terhadap arus informasi digital di media *sosial* (Mulyasih, 2017). Gerakan literasi yang dilakukan oleh komunitas Bbbbookclub yaitu berfokus pada pemberdayaan literasi wanita Indonesia yang secara aktif mengajak para ibu untuk membaca serta berdiskusi, agar para ibu lebih percaya diri untuk menularkan kebiasaan baik pada lingkungannya. Era teknologi informasi dan digital saat ini, literasi digital merupakan keterampilan yang harus dikembangkan dalam proses pemberdayaan perempuan.

Komunitas Bbbbookclub merupakan ruang aman bagi perempuan untuk terhubung dan belajar satu sama lain dengan menampilkan lebih banyak wanita sebagai panutan satu sama lain untuk membagi pengalaman dan semangatnya. Komunitas ini memaksimalkan penggunaan *platform* digital untuk membangun koneksi yang dapat bertahan lama karena sebagai perwujudan dari literasi media digital. Literasi media sosial perlu diberikan dalam rangka menciptakan masyarakat berbasis informasi dan pengetahuan (Ganggi, 2018). Berdasarkan hasil survei ditemukan bahwa ibu rumah tangga merupakan pengguna aktif media sosial. Harapan dari komunitas ini adalah untuk dapat membentuk kebiasaan baik wanita Indonesia untuk gemar membaca dan berdiskusi. Dengan mengisi aktivitas membaca akan memberi manfaat banyak bagi para ibu. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komunitas berbasis digital memberi dampak positif dalam perkembangan literasi ibu terutama ibu-ibu di rumah. Ibu rumah tangga yang membaca *online* akan memperkuat motivasi dalam kegiatan lainnya seperti berwirausaha, meningkatkan keterampilan memasak dan memasarkan produk. Kita dapat melihat bahwa pengetahuan ibu akan semakin bertambah ketika memiliki literasi terutama dalam membaca bahan bacaan secara *online*.

*Followers* komunitas Bbbbookclub didominasi oleh wanita dengan presentase 92%, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dalam rangka memberdayakan literasi wanita di Indonesia khususnya para ibu terlaksana. Komunitas Bbbbookclub memiliki jumlah anggota yang besar, terdapat pula keragaman karena orang-orang dalam komunitas Bbbbookclub berasal dari tempat dan budaya yang berbeda, dan hal ini mendorong jaringan komunitas yang lebih besar secara keseluruhan. Terbukti bahwa rentang demografi usia *followers* komunitas Bbbbookclub dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Demografi usia *followers* komunitas Bbbbookclub

Sumber: Grafik demografi *followers* komunitas Bbbbookclub (2023)

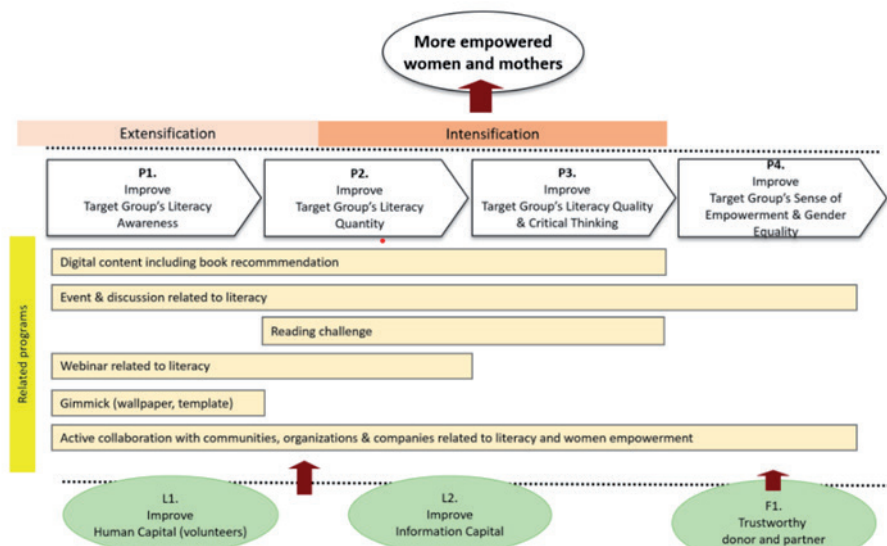
Gambar 1 menunjukkan bahwa usia *followers* komunitas Bbbbookclub didominasi oleh para wanita khususnya para ibu dalam rentang usia 25-35 tahun. Dalam realitanya juga terdapat perbedaan akses internet antara pedesaan dan perkotaan dimana biaya internet di pedesaan cenderung lebih tinggi. Bila perempuan-perempuan di Indonesia diberikan kemudahan akses akan sangat membantu dalam akses informasi. Harapannya bahwa akan lebih banyak perempuan Indonesia tergabung dalam komunitas Bbbbookclub. Berdasarkan hasil wawancara bahwa anggota Bbbbookclub berasal dari rekomendasi dari para anggota juga. Faktanya bahwa *Team BBBBabes* mulai dari

*founder, patnership & sponsorship, team content & sosial media, event & discussion, creative & graphic design* merupakan perempuan dan ibu hebat dengan latar belakang penulis buku, ilustrator, pengelola toko buku *online, podcaster, penulis blog, penulis artikel di newsletter*; serta seorang *bookstagrammer*. *Member* yang tergabung dalam *Buibu Baca Buku Best Friends & Family* adalah mencapai 1.400 anggota dengan berbagi kegiatan membaca ataupun *sharing* buku. Konten dan kegiatan yang diadakan oleh *Bbbbokclub* dikemas secara menarik, dengan pesan persuasif yang mampu menghubungkan empati para ibu. Para ibu merasa bahwa tergabung dalam komunitas *Bbbbokclub* serasa teman seperjuangan untuk menjadikan dirinya lebih baik lagi dalam membangun kebiasaan membaca serta mengajak orang lain untuk membaca pasalnya banyak kesamaan *genre* bacaan favorit antara *Buibu*. Akses internet akan sangat mempengaruhi akses terhadap buku online sehingga perlu pemerataan akses internet di kota dan di desa.

Berdasarkan profil dari komunitas *Bbbbokclub* dapat diketahui bahwa komunitas ini merupakan komunitas yang memberikan dampak positif kepada para wanita yang bergerak dalam bidang literasi yaitu dalam peningkatan aktivitas membaca bagi wanita. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Bbbbokclub* berusaha untuk memberdayakan para ibu melalui aktivitas aktivitas yang berhubungan dengan bahan bacaan dimana komunitas *Bbbbokclub* menyediakan *platform* untuk mendukung pemberdayaan dalam peningkatan literasi wanita. Komunitas ini menjadi komunitas yang menghilangkan segala perbedaan dari status dan latar belakang sehingga menjadikan kesetaraan setiap perempuan untuk berpengetahuan sehingga tidak ada lagi perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Hal ini seperti hasil penelitian pendidikan seharusnya tidak mengenal gender, dan setiap individu berhak mendapatkan kebebasan untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya (Ilaa, 2021).

#### 4.2 Implementasi Model Strategi Pemberdayaan Literasi Komunitas *Bbbbokclub*

Pengelola Komunitas *Bbbbokclub* melakukan pemberdayaan literasi dengan model pemberdayaan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran literasi kelompok sasaran, meningkatkan kuantitas literasi kelompok sasaran, meningkatkan kualitas literasi kelompok sasaran dan berpikir kritis dan meningkatkan literasi kelompok sasaran, rasa pemberdayaan dan kesetaraan gender. Adapun model pemberdayaan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model dan strategi pemberdayaan literasi komunitas *Bbbbokclub*

Sumber: *Website* komunitas *Bbbbokclub* (2023)



Gambar 2 merupakan model dan strategi pemberdayaan wanita yang dirancang oleh komunitas Bbbbookclub, dalam rangka menjadikan wanita Indonesia lebih berdaya dengan meningkatkan literasi dan keterampilan berpikir kritis sehingga mereka tidak pernah berhenti belajar dan berkembang. Komunitas ini berinovasi memberdayakan literasi perempuan dengan berbagai kegiatan. Beberapa kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 4.2.1 Reading Challenge

Kegiatan ini merupakan tantangan membaca. Kegiatan ini merekomendasikan konten buku dari berbagai *genre*. Komunitas Bbbbookclub dalam rangka mempromosikan kebiasaan membaca dan pemahaman yang lebih baik mengadakan tantangan dan kompetisi seperti “Tantangan Membaca dengan Keras”. *Read aloud* merupakan strategi pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan membaca dengan keras atau membaca nyaring (Kamila & Ritonga, 2021). Hal inilah sebagai acuan untuk para ibu agar menerapkan metode *read aloud* karena ini merupakan sebuah metode yang dapat menciptakan komunikasi yang baik dan interaktif dalam pembelajaran. Komunitas Bbbbookclub juga mengadakan “Kompetisi Bedah Buku” dan berupaya mengadakan acara secara *offline*, diskusi, dan pertemuan. Bedah buku yang sudah dilakukan selama ini tentu saja memberikan dampak positif bagi komunitas Bbbbookclub. Komunitas Bbbbookclub aktif membagikan formulir dan *template reading challenge* yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3: Reading Challenge

Sumber: Website <https://buibubacabuku.com/>

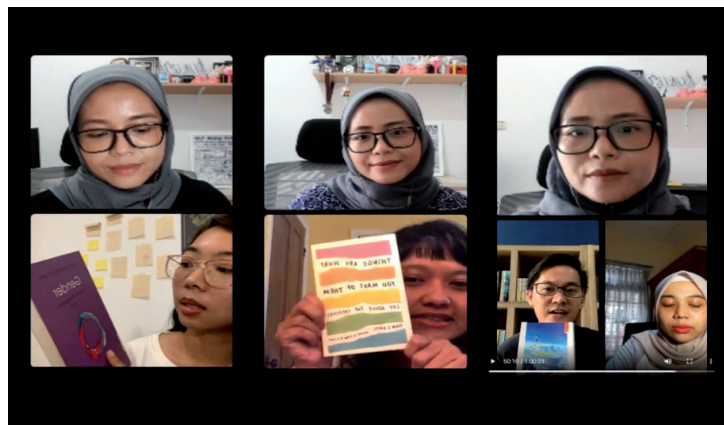
Kegiatan *Reading Challenge* dapat menumbuhkan motivasi membaca masyarakat dikarenakan peserta akan tertantang untuk mendapatkan kemenangan dari kompetisi yang didapatkan. *Reading challenge* memudahkan masyarakat dalam memilih bahan bacaan karena akan dipilih buku-buku yang direkomendasikan untuk membaca. *Reading challenge* juga akan membantu dalam kemandirian dalam membaca (Susilahati *et al.*, 2023).

#### 4.2.2 Book Talk

Kegiatan *Book talk* ini menggunakan *platform* digital seperti menggunakan *webinar* atau wawancara melalui *platform streaming* langsung. Komunitas ini menyelenggarakan diskusi bincang-bincang buku yang tentunya berkolaborasi aktif dengan penulis dan penerbit serta aktivis literasi melalui konten melalui Zoom ataupun dengan *hashtag* #bincangbincangbuku melalui *live on* Instagram @ bbbbookclub. Setiap orang yang menggunakan media sosial selalu menjadi bagian dari komunitas virtual (Picard, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa manusia (agen/individu) adalah makhluk sosial

dengan kecenderungan alamiah untuk menjalin ikatan dengan orang lain yaitu dengan terhubung secara *online*. Semua *platform* digital komunitas Bbbbookclub sebagai media agar wanita Indonesia sadar dengan keberadaan komunitas Bbbbookclub yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang diskusi mengingat pentingnya *branding image building* organisasi melalui publikasi media, terlebih lagi komunitas ini juga aktif berkolaborasi.

Selain itu kegiatan diskusi buku juga dilakukan melalui *offline gathering* dimana para anggota komunitas berkumpul untuk membahas buku yang direkomendasikan untuk dibaca. Semua itu agar komunitas Bbbbookclub dapat berkomunikasi dan terlibat dalam percakapan dengan penulis, pecinta buku, dan profesional industri dalam hal ini tentunya ada kolaborasi. Kolaborasi dapat meningkatkan jangkauan audiens, membangkitkan minat dan bahkan persetujuan dari masyarakat secara keseluruhan. Kolaborasi ternyata cukup efektif dan menghasilkan perubahan positif untuk komunitas dalam hal meningkatkan *followers @bbbbookclub*. Komunitas Bbbbookclub berkolaborasi dengan bangga menjadi bagian dari jaringan semua murid semua guru klaster literasi serta jaringan pembuat perubahan *Xchange*. Bahkan sebelumnya komunitas Bbbbookclub telah bekerja sama dengan beberapa penerbit, komunitas atau organisasi dengan fokus literasi, sastra, wanita ataupun taman baca masyarakat serta dengan beberapa perusahaan. Berikut beberapa gambar program kegiatan komunitas Bbbbookclub sebagai bagian dari model dan strategi pemberdayaan.



Gambar 4. Program kegiatan komunitas Bbbbookclub

Sumber: *Website* komunitas Bbbbookclub (2023)



Gambar 5. *Offline gathering* komunitas Bbbbookclub

Sumber: *Website* komunitas Bbbbookclub (2023)



**Gambar 6.** Tantangan dan kompetisi

Sumber: *Website* komunitas Bbbbookclub (2023)

Beberapa Gambar 4, 5 dan 6 merupakan implementasi kegiatan dari model dan strategi yang dilakukan komunitas Bbbbookclub dalam memberdayakan perempuan yang mana dalam proses penyebaran informasi, komunitas Bbbbookclub menggunakan media sosial untuk berbagi konten dan rekomendasi buku. Komunitas *bookstagrammers* adalah pemberi pengaruh bagi pengikut mereka, tak heran bila mana mereka sering ditanya terutama oleh orang-orang yang ingin mulai membaca mengenai rekomendasi buku (Bayu Darma *et al.*, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa diskusi buku merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan motivasi membaca para anggota komunitas. Hal ini akan membantu mereka saling berbagi informasi mengenai buku apa yang kira-kira perlu dibaca dan buku apa yang bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan mereka. Diskusi buku saat ini tidak hanya dilakukan melalui *offline* saja namun dapat dilakukan melalui *online* dengan menggunakan beberapa perangkat digital.

#### 4.2.3 Digital content including book recommendation

Komunitas *Bbbbookclub* aktif membuat konten digital untuk meningkatkan literasi membaca para anggota komunitasnya. Hal inilah yang menjadikan komunitas *Bbbbookclub* membuat konten orisinal seperti tips membaca atau menampilkan tokoh-tokoh inspiratif yang gemar membaca dengan cara *mem-posting review* buku karena merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan minat baca, yang mana konten yang disajikan tentunya dengan ilustrasi dan *caption* yang menarik sehingga menjadi ciri khas yang dimiliki oleh komunitas *bookstagram*. Komunitas Bbbbookclub juga memiliki program perempuan pembaca dengan tujuan mengajak perempuan inspiratif dari berbagai profesi untuk dapat berbagi perspektif mereka tentang kebiasaan membaca dan pengaruhnya terhadap peran mereka saat ini melalui diskusi *live on* Instagram. Hasil diskusi memberikan banyak manfaat terhadap komunitas Bbbbookclub pasalnya peran atau profesi yang dijalani dengan memiliki kebiasaan membaca tentunya akan mempengaruhi cara kita berpikir, dapat memperluas wawasan dan menjadi pengingat bagi *followers @Bbbbookclub* walau dari latar belakang profesi yang berbeda.

Setiap tahun, komunitas Bbbbookclub membagikan *template* media sosial sehingga pengguna dapat menetapkan tujuan membaca untuk diri mereka sendiri tergantung pada selera pribadi mereka. Ada juga pedoman bagi mereka untuk mengembangkan rutinitas membaca yang lebih baik, seperti mencoba *genre* baru. Komunitas Bbbbookclub sesekali membagikan barang gratis seperti *bookmark* yang dapat dicetak, poster, *wallpaper* seluler dan desktop yang memotivasi orang untuk membaca lebih lanjut.

Komunitas Bbbbookclub berperan sebagai komunikator serta *agent of change* untuk dapat menjadikan ibu lebih berdaya, menjadi pelopor perubahan dalam lingkungan publik yang dapat mempengaruhi khalayak melalui pesan berupa informasi seputar ulasan buku dari berbagai genre. Kegiatan virtual yang dilakukan oleh komunitas Bbbbookclub dengan maksud agar terjalin komunikasi melalui grup virtual karena ini merupakan jalur utama untuk para anggota melakukan interaksi yaitu dengan menghadirkan penulis buku, aktivis literasi serta *public figure* yang tentunya dapat dijangkau masyarakat secara luas melalui Instagram @bbbbookclub. Pemanfaatan *instagram* mempunyai peranan penting sebagai alat dalam membantu kelompok perempuan agar memanfaatkan waktu luangnya untuk berdiskusi melalui hobi membaca untuk dapat memperoleh pengetahuan yang menjadikan dirinya untuk tak pernah berhenti belajar dan ini merupakan bentuk upaya dari pemberdayaan perempuan itu sendiri. Pasalnya terbentuknya komunitas Bbbbookclub sebagai wadah bagi tiap individu wanita khususnya para ibu dengan minat yang sama yaitu hobi membaca buku.

Adapun model dan strategi yang dirancang komunitas Bbbbookclub terdapat ekstensifikasi yaitu kegiatan pengawasan serta intensifikasi yang berupa tahapan lanjutan dalam mengoptimalkan program komunitas Bbbbookclub dalam memberdayakan perempuan melalui kegiatan literasi. Adapun program atau kegiatan yang dilakukan komunitas Bbbbookclub berupa konten digital termasuk rekomendasi buku, acara dan diskusi terkait literasi. Komunitas Bbbbookclub mengajak semua para *followers*-nya untuk dapat menuliskan berapa jumlah buku yang akan dibaca melalui Gimmick (*wallpaper, template*) yang disediakan yang pada akhirnya akan dibagikan oleh para ibu melalui *insta story* untuk saling menyemangati sejauh mana buku yang sudah dibaca. Kolaborasi aktif dengan komunitas, organisasi dan perusahaan terkait literasi dan pemberdayaan perempuan sehingga perlunya meningkatkan sumber daya manusia (sukarelawan), meningkatkan ketersediaan informasi, serta memiliki mitra yang dapat dipercaya. Semua itu untuk meningkatkan kesadaran literasi kelompok sasaran, meningkatkan kuantitas literasi kelompok sasaran, meningkatkan kualitas literasi dan berpikir kritis kelompok sasaran.

Media sosial menjadi pilihan yang tepat oleh komunitas Bbbbookclub dalam melaksanakan pengembangan literasi menggunakan *platform* Instagram. Penggunaan *platform* ini akan memudahkan memperoleh informasi bahan bacaan secara cepat karena dapat diakses dimana dan kapanpun oleh anggota yang tergabung dalam komunitas tersebut. Banyak ibu-ibu muda saat ini sebagai pengguna *instagram* sehingga akan semakin mudah untuk bergabung dalam komunitas Bbbbookclub. Pengguna *instagram* ada sekitar 30,51 % dari penduduk Indonesia (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023). Konten Instagram mempengaruhi minat baca masyarakat seperti mahasiswa (Satriyawan *et al.*, 2022).

### 4.3 Dampak Komunitas Buibu Baca Buku *Book Club*

Komunitas Bbbbookclub melaksanakan survei untuk melihat dampak dari komunitas ini kepada para anggota komunitas. Berdasarkan hasil survei ditemukan bahwa program komunitas Bbbbookclub dapat meningkatkan literasi para anggota komunitas. Hal ini dapat kita lihat dari peningkatan beberapa komponen yaitu pada kemampuan kesadaran membaca, memperoleh perspektif dan kemampuan berfikir kritis, menjadi *role model* dalam membaca dan pembelajaran di rumah, memiliki pengetahuan lebih dan membuat keputusan terbaik, meningkatkan ketertarikan dan jumlah buku untuk dibaca, merasa lebih setara dengan pasangan dan merasa lebih setara dengan lawan jenis pada umumnya. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan mengikuti komunitas Bbbbookclub menjadikan ibu-ibu menjadi lebih percaya diri dalam berpengetahuan dalam lingkungan dan keluarganya dan meningkatkan kesejahteraan dalam hidupnya.

Konten digital komunitas Bbbbookclub pada tahun 2021 terdiri dari 400 konten yang secara total rata-rata setiap *posting*-an mencapai 3098 akun. Total *posting*-an tersebut disukai 82.126 kali dan disimpan 16.903 kali dimana 222 isinya adalah resensi buku, direkomendasikan oleh



tim Buibu Baca Buku atau oleh anggota komunitas. Program *reading challenge* 2021 diikuti oleh 220 anggota komunitas yang membagikan tantangannya melalui *Instagram Stories*. Menurut 157 tanggapan pada *Reading Challenge Wrap Up* 2021, anggota komunitas menyatakan bahwa program '*Reading Challenge*' memotivasi mereka untuk: meningkatkan minat & konsistensi membaca mereka (93%) – skor rata-rata 8,98, tingkatan jumlah buku yang mereka baca (86%) – skor rata-rata 8,85, memperluas variasi buku yang mereka baca untuk menambah wawasan (73%) – skor rata-rata 8,24. Komunitas Bbbbookclub di tahun 2021 mengadakan kurang lebih 50 acara di *Zoom* dan *IG live*, termasuk kompetisi *Read Aloud*. Komunitas ini telah bekerjasama (termasuk menjadi media dan mitra komunitas) dengan lebih dari 40 mitra, dari berbagai individu, komunitas, penerbit, perusahaan, dan organisasi. Semua mitra tersebut membantu mewujudkan gerakan literasi serta aktif menyebarkan semangat literasi. Begitu juga *freebies* berupa stiker jurnal yang dapat dicetak dengan ukuran A6 serta *wallpaper* untuk ponsel komunitas Bbbbookclub telah diunduh sebanyak 1000 kali yang menunjukkan ketertarikan dan semangat para *followers* dengan berkontribusi aktif pada kegiatan yang ada.

Komunitas Bbbbookclub di tahun 2022 terus mengembangkan komunitas yang sampai saat ini menjadi 33.000 anggota komunitas di Instagram dan 1.300 Buibu Baca Buku Sahabat & Keluarga. Hingga pada akhirnya komunitas Bbbbookclub juga merekrut 10 relawan, memperluas tim menjadi 17 relawan. Relawan komunitas Bbbbookclub tentunya dari latar belakang minat yang sama terlebih lagi komunitas Bbbbookclub merupakan lembaga *non-profit* sehingga merekrut relawan merupakan hal yang tepat demi membangun dan memperluas jaringan sosial mengingat agar tidak terjadi kesenjangan antara perpempuan urban dan perempuan yang tinggal di pedesaan. Pemberdayaan literasi diharapkan harapannya dapat terleasasikan hingga ke pelosok desa.

Survey dilaksanakan pada tahun 2022 untuk mengukur persepsi anggota masyarakat terhadap program komunitas Bbbbookclub. Berdasarkan 188 anggota, adapun skala skor yang dihitung adalah (skala 1-10). Adapun hasil yang diperoleh adalah peningkatan kesadaran anggota untuk membaca -> 9,3, meningkatnya minat membaca anggota dan jumlah buku yang dibaca anggota -> 8,9, meningkatnya varietas buku yang dibaca member -> 8,7, membawa perspektif baru dan membuat member berpikir lebih kritis -> 8,8, mendorong anggota merasa lebih setara dengan lawan jenis pada umumnya (lingkungan kerja, komunitas, masyarakat, dll) -> 8,2, mendorong untuk melakukan kegiatan yang menjadikan saya pelajar di rumah (dijawab oleh 148 orang) -> 8,6. Pengukuran setiap program konten digital pada tahun 2022, membagikan kurang lebih 370 konten di umpan Instagram @bbbbookclub. 193 posting-an (52%) merupakan ulasan & rekomendasi buku dari berbagai genre baik oleh tim Buibu Baca Buku atau oleh anggota komunitas, mendorong lebih banyak buku yang beragam untuk dibaca serta menyebarkan semangat literasi kepada khalayak dan inilah merupakan inovasi agar para anggota komunitas Bbbbookclub dapat berinteraksi dengan berdiskusi aktif. Rata-rata setiap *posting-an* di *feed* IG mencapai 3000 akun yang menunjukkan proses diseminasi informasi atau pesan persuasif komunitas Bbbbookclub sangat signifikan. Menurut *insight* dari Meta mencapai 207.000 akun dari 1 Januari 2022 - 31 Desember 2022.

Komunitas Bbbbookclub berupaya menyajikan konten digital yang menarik yang dapat diakses oleh semua khalayak. Pertumbuhan konten digital komunitas Bbbbookclub meningkat. Hal ini dapat dilihat dari resensi buku yang direkomendasikan oleh tim Buibu Baca Buku atau oleh anggota komunitas memperoleh antusias dari para *followersnya*. *Insight* yang diperoleh dari Meta data mencapai 207.000 akun dari 1 Januari 2022-31 Desember 2022. Terlihat bahwa komunitas Bbbbookclub dalam hal membuat konten tentunya selalu melibatkan para *followers-nya* sehingga anggota komunitas Bbbbookclub merasa selalu diikutsertakan. *Followers* @bbbbookclub aktif berkontribusi dalam membagikan konten sehingga mampu menarik atensi publik dengan adanya sosialisasi melalui pesan persuasif yang dikemas dengan *caption* yang menarik. *Followers* @bbbbookclub setuju bahwa dengan adanya konten digital menjadi ruang untuk para ibu berpikir kritis



untuk dapat meningkatkan keterampilan literasi karena selain itu mereka juga dapat memperdalam rasa keingintahuan menjadi wawasan pengetahuan terkait konten digital mengenai ulasan buku rekomendasi. Sebab melihat orang lain menceritakan buku yang dibacanya di media sosial hal yang paling populer dan efektif dalam memotivasi untuk membaca buku.

Berdasarkan hasil penelitian selaku beberapa *followers @bbbbookclub* menyatakan bahwa para ibu mendapatkan *impact* yang menjadikan dirinya lebih berdaya. Mereka memperoleh rekomendasi buku bacaan yang bermanfaat, serta para anggota merasa senang ikut tergabung dalam komunitas ibu-ibu yang gemar membaca buku karena dapat memiliki teman. Para anggota komunitas mendapat banyak informasi dan ilmu yang didapat saat *sharing* diadakan, serta program yang diadakan sangat mendukung proses pemberdayaan perempuan, khususnya para ibu. Para ibu rumah tangga yang dominan di rumah saja setiap harinya, merasa bisa menyalurkan aktualisasi diri dengan bergabung bersama Bbbbookclub. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa komunitas ini menjadikan peserta menjadi rutin membaca. Para ibu akhirnya termotivasi untuk membaca buku-buku bacaan terutama yang direkomendasikan dalam komunitas. Para peserta akhirnya memiliki teman untuk saling berbagi melalui komunitas ini dan memiliki pengetahuan penggunaan *platform* digital dalam mencari sumber-sumber bacaan.

Penemuan baru dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemberdayaan wanita dapat dilakukan dengan bahan bacaan. Kehadiran komunitas baca dapat mengubah kebiasaan membaca ibu-ibu terutama ibu rumah tangga. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan dapat melalui *reading challenge*, *book talk*, *digital content including book recommendation*. Pemberdayaan yang dilakukan komunitas @bbbbookclub mampu mengubah kebiasaan ibu yang jarang membaca menjadi rajin membaca. Ini yang menjadi pembeda dengan beberapa penelitian terdahulu sebelumnya dimana melakukan pemberdayaan perempuan melalui komunikasi efektif, peningkatan posisi perempuan di bidang politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa komunitas Bbbbookclub telah mampu memberdayakan wanita dengan meningkatkan keterampilan literasi dan berpikir kritis menggunakan *platform* media sosial. Pemberdayaan yang dilakukan komunitas Bbbbookclub bertujuan meningkatkan literasi wanita dalam aktivitas membaca dan kebiasaan membaca di rumah. Pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas Bbbbookclub memberikan dampak positif kepada anggota komunitas dimana berdasarkan hasil survei didapatkan nilai range di atas 8 dengan range skala 1 sampai 10. Bentuk-bentuk program pemberdayaan yang dilakukan adalah berbagi konten digital melalui media sosial, *reading challenge* berupa kompetisi serta tantangan membaca tahunan, *book talk* berupa diskusi dan webinar dan *digital content including book recommendation*. Namun komunitas Bbbbookclub belum dapat menjangkau perempuan di pedesaan untuk memberdayakan ibu-ibu di pedesaan karena keterbatasan mengenai tenaga, biaya ataupun problem konektivitas internet yang belum menjangkau sampai ke pelosok desa. Hasil penelitian ini memiliki potensi kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kajian bidang perpustakaan dan informasi terutama dalam bidang literasi wanita. Penelitian studi lanjutan disarankan dengan cakupan informan yang lebih luas dan meneliti secara mendalam dampak pemberdayaan literasi ibu yang mengikuti komunitas literasi terhadap kebiasaan membaca anak-anaknya di rumah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). *Survei penetrasi dan perilaku internet tahun 2023*. <https://survei.apjii.or.id/survei/group/8>
- Bayu Darma, I. G. S., Nurtiara, S. F., Amanda, R., Nindyana, R., & Rifki Meisandy, M. N. (2021). Bookstagram community's book review: a reciprocal ethnography study. *JELLE : Journal Of English Literature, Linguistics, and Education*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31326/jipgsd.v5i2.1229>
- Damota, M. D. (2019). The impact of social media on society. *New Media and Mass Communication*, 78, 7–11. <https://doi.org/DOI: 10.7176/NMMC>
- Ganggi, R. I. P. (2018). Materi pokok dalam literasi media sosial sebagai salah satu upaya mewujudkan masyarakat yang kritis dalam bermedia sosial. *Anuva*, 2(4), 337–345. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.4.337-345>
- Ilaa, D. T. (2021). Feminisme dan kebebasan perempuan Indonesia dalam filosofi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 211–216. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.31115>
- Jabbar, A., & Warraich, N. F. (2023). Gender differences in leisure reading habits: a systematic review of literature. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 72(6–7), 572–592. <https://doi.org/10.1108/GKMC-12-2020-0200>
- Kamila, A., & Ritonga, R. (2021). Strategi reading aloud dalam menumbuhkan minat membaca siswa di kelas IV SDN Pancoran 07 Pagi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 13–22. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/1461>
- Khairina, U. (2019). Content communities bookstagrammer Indonesia sebagai media komunikasi pecinta buku di Indonesia. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyairan Islam*, 10(1), 51–90. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tanzir/article/view/288>
- Kholis, N. (2019). Asas non diskriminasi dalam contempt of court. *Legality : Jurnal Ilmiah Hukum*, 26(2), 210–237. <https://doi.org/10.22219/jihl.v26i2.7797>
- Kurniasih, N. (2023). Pemberdayaan perempuan di era digital bunda cerdas cakap digital. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6053–6059. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17172>
- Mulyasih, R. (2017). Pentingnya literasi media bagi kaum perempuan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 75–88. <https://doi.org/10.30656/lontar.v4i3.364>
- Novianti, D., & Fatonah, S. (2019). Budaya literasi media digital pada ibu-ibu rumah tangga. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(2), 218–226. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n2.p218-226.2019>
- Picard, R. G. (2015). The humanisation of media? Social media and the reformation of communication. *Communication Research and Practice*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.1080/22041451.2015.1042421>
- Qadir, M. (2020). Impact of social media on society on women. *An International Bilingual Peer Reviewed Refereed Research Journal*, 7(06), 22–25. <https://doi.org/10.47392/irjaeh.2024.0068>
- Satriyawan, G., Efendi, R. K., & Raditya, G. R. (2022). Efektivitas konten instagram @Perpustakaan\_Untidar terhadap minat baca mahasiswa. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2(2), 295–307. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i3.378>
- Solihin, M. M. (2023). Karakteristik dan perilaku dosen di ruang digital pada masa pandemi COVID-19. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 44(1), 17–31. <https://doi.org/10.55981/j.baca.2023.312>
- Suratmi, A., Damanik, I. H., Yani, C., Novela, E., & Khairani, M. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui media sosial guna mendorong perekonomian keluarga. *Journal of Millennial Community*, 4(1), 41–48. <https://doi.org/10.24114/jmic.v4i1.34163>
- Susilahati, Nurmalia, L., & Bella, M. N. (2023). Metode resitasi berbasis read challenge efektif digunakan dalam membentuk kemandirian membaca siswa kelas tinggi khususnya di kelas IV SD 1 Baitul Salam secara hybrid learning. *Jurnal Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 59–66. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.59-66>
- Tamuli, P., & Mishra, K. (2022). Media literacy and women empowerment: an evidence from India. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 2(4), 128–133. <https://doi.org/10.55544/ijrah.2.4.70>
- Tiwari, P., & Malati, N. (2023). Role of training in women empowerment: an empirical analysis. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 234–245. <https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.01.020>
- Wahab, S. (2022). *Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan strategi*. Gaptek Media Pustaka.

- Widiastika, W., Iswara, P. D., Rahman, R., & Damaianti, V. S. (2022). Keterlibatan ibu dalam literasi keluarga pada pembelajaran menulis permulaan di masa pandemi covid 19. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 633–642. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8347>
- Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Kencana.